

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI KABUH KABUPATEN JOMBANG

Kusumanung Utami¹⁾, Amirul Mustofa²⁾

¹⁾²⁾ Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email: kusumanungutami@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh Kabupaten Jombang. Kurikulum merdeka ini adalah suatu kurikulum yang bisa diterapkan atau diimplementasikan mulai saat ini sampai masa depan oleh sekolah. SMA Negeri Kabuh pada tahun 2022/2023 melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum Merdeka dengan mengambil tema gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raganya, dan kewirausahaan. Untuk menjadi lebih baik setiap projek perlu adanya evaluasi yang dilakukan. Maka dari itu, peneliti menggunakan teori Samodra Wibawa sebagai acuan evaluasi yang meliputi eksplanasi, kepatuhan, audit, dan akunting. Eksplanasi, melalui evaluasi dapat dipotret realitas pelaksanaan program dan dapat dibuat suatu generalisasi tentang pola-pola hubungan antar berbagai dimensi realitas yang diamati. Kepatuhan, melalui evaluasi dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan oleh para pelaku baik birokrasi maupun pelaku lainnya sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan oleh kebijakan. Audit, melalui evaluasi dapat diketahui apakah output benar-benar sampai ke tangan kelompok sasaran kebijakan. Akunting, dengan evaluasi dapat diketahui apa akibat sosial-ekonomi dari kebijakan tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut harus ada rencana tindak lanjut dalam rangka perbaikan dari projek tersebut penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh Kabupaten Jombang.

Kata Kunci: Evaluasi Kebijakan, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

Abstract

Evaluation of the implementation of the Pancasila student profile strengthening project at SMA Negeri Kabuh, Jombang Regency. This independent curriculum is a curriculum that can be applied or implemented from now until the future by schools. SMA Negeri Kabuh in 2022/2023 implemented a project to strengthen the profile of Pancasila students which is part of the Merdeka curriculum by taking the theme of sustainable lifestyles, building their souls and bodies, and entrepreneurship. To get better, every project needs to be evaluated. Therefore, researchers use Samodra Wibawa's theory as a reference for evaluation which includes explanation, compliance, audit, and accounting. Explanation, through evaluation, the reality of program implementation can be captured and a generalization can be made about the patterns of relationships between the various dimensions of reality observed. Compliance, through evaluation, it can be seen whether the actions taken by actors, both bureaucratic and other actors, are in accordance with the standards and procedures set by the policy. Audit, through evaluation it can be seen whether the output actually reaches the target group of the policy. Accounting, through evaluation it can be seen what the socio-economic consequences of the policy are. From the results of the evaluation, there must be an action plan in order to improve the project to strengthen the profile of Pancasila students at SMA Negeri Kabuh, Jombang Regency.

Keywords: Policy Evaluation, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Merdeka Curriculum

A. LATAR BELAKANG

Ki Hajar Dewantara menyampaikan pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kurikulum merdeka yang berpusat pada murid dengan optimis Pendidikan bisa tercapai. Untuk tahun pelajaran 2022/2023,

Kemendikbudristek mengembangkan 7 tema diantaranya yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, serta Kewirausahaan.

SMA Negeri Kabuh pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema Kewirausahaan ini cukup memberi dampak kepada para siswa siswi. Bagaimana siswa siswi diajak untuk berkreasi dalam berwirausaha mulai awal sampai proses yang dijalankan dalam menjalankan usaha. Dari tiga tema yang dilaksanakan di SMA Negeri Kabuh ini yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Bangunlah Jiwa dan Raganya, serta Kewirausahaan tentu masih perlu penyempurnaan-penyempurnaan.

Setiap kebijakan yang diambil tidak akan sempurna apabila tidak dilakukan evaluasi. Peneliti sengaja melakukan evaluasi dengan menggunakan teori menurut Samudra Wibawa. Evaluasi kebijakan publik ini meliputi beberapa variabel diantaranya eksplanasi, kepatuhan, audit, dan akunting.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila SMA Negeri Kabuh, Kabupaten Jombang?
2. Apa rekomendasi Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari hasil evaluasi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh, Kabupaten Jombang?

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk menganalisa pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh dalam rangka mensukseskan kurikulum Merdeka. Serta untuk menentukan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari projek

penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh, Kabupaten Jombang.

B. LANDASAN TEORITIS

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, disebutkan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Kemendikbudristek sudah menetapkan tema Projek Profil Pelajar Pancasila ini sehingga sekolah bisa langsung memilih tema yang akan dijalankan. Namun, dalam pemilihan tema umum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini harus berdasarkan empat ini, yaitu:

1. Tahap kesiapan sekolah dan guru dalam menjalankan projek.
2. Kalender belajar nasional, perayaan nasional atau internasional. Misalnya, tema yang dipilih adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, maka dilaksanakan menjelang peringatan Hari Bumi, atau tema Bhinneka Tunggal Ika dilaksanakan menjelang peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia.
3. Isu atau topik yang baru saja terjadi dan ramai diperbincangkan dapat dijadikan fokus pembahasan atau prioritas sekolah. Meskipun demikian, isu atau topik tersebut harus dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema Projek Profil Pelajar Pancasila yang telah ditentukan.
4. Tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya dan dapat mengulang siklus setelah semua tema sudah dipilih. Untuk

memudahkan sekolah dalam memastikan bahwa semua tema telah dijalankan, sekolah dapat melakukan dokumentasi dan pencatatan portofolio proyek apa saja yang telah dijalankan.

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Nasir (1993:63) adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti.

2. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini terdiri atas 2 macam, diantaranya:

- Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMA Negeri Kabuh, Kabupaten Jombang.
- Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari hasil evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh, Kabupaten Jombang.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian ini meliputi siswa kelas X SMA Negeri Kabuh, guru atau fasilitator, Kepala Sekolah SMA Negeri Kabuh, pengawas sekolah, serta wali murid di SMA Negeri Kabuh, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai cara seperti *interview*, observasi, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara deskriptif interaktif yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- Tahap kategori data
- Tahap interpretasi data
- Tahap penarikan kesimpulan

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Evaluasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh Kabupaten Jombang

Peneliti melakukan evaluasi pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh yang sebagai dasar perbaikan untuk pelaksanaan proyek selanjutnya. Evaluasi yang kami lakukan adalah evaluasi menyeluruh sesuai dengan teori dari Samudra Wibawa, dengan harapan evaluasi yang kami lakukan bisa menjadi tolak ukur perbaikan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tahun tahun yang akan datang.

a) Eksplanasi

Prinsip yang pertama adalah evaluasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh ini bersifat menyeluruh. Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek profil juga kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan lain dalam menjalankan proyek profil.

Dalam pelaksanaan menjalankan kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum merdeka ini SMA Negeri Kabuh, Kabupaten Jombang mengambil tiga tema yaitu:

- Gaya hidup berkelanjutan dengan topik bahasan pemanfaatan sampah di sekitar kita.
- Bangunlah jiwa dan raganya dengan topik bahasanya *stop bullying* dan pemberian vitamin penambah darah pada siswa.

3) Kewirausahaan dengan topik pembuatan kripik pisang.

Pengambilan tema ini didasarkan dari kesiapan satuan pendidikan yaitu SMA Negeri Kabuh, Kabupaten Jombang, diantaranya keprihatinan masyarakat terhadap polusi sampah di lingkungan sekitar, adanya perkembangan medsos yang sangat cepat sehingga terjadi *bullying* terhadap siswa sekolah, dan pentingnya pendampingan remaja putri untuk pencegahan stunting dengan pemberian vitamin penambah darah pada siswa, serta pemanfaatan hasil bumi di sekitar sekolah yang melimpah berupa buah pisang.

Walaupun kesiapan SMA Negeri Kabuh sudah baik, tetapi tentu dalam pelaksanaannya mendapati masalah atau hambatan. Disitulah peran *stakeholder* pendidikan terutama di SMA Negeri Kabuh dituntut untuk siap mengatasi permasalahan tersebut. Anak didik di ajak untuk kreatif, mandiri dan berfikir kritis. di situlah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa dikatakan berhasil.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh ini juga melalui tahapan yang sesuai dengan kurikulum Merdeka yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, asesmen, dan pelaporan serta ketuntasan dalam pembelajaran. Ini semua sudah dilakukan dalam pelaksanaan projek kepada tiga tema yang di ambil oleh SMA Negeri Kabuh Kabupaten Jombang.

Pengambilan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirasa sangat sesuai, Seperti contoh dalam tema kewirausahaan dengan sub tema pembuatan Kripik pisang ini sangat didukung oleh mudahnya mencari bahan yang sudah tertanam di sekitar sekolah, tinggal bagaimana mengolah yang lebih inovatif sehingga bisa mensejahterakan masyarakat di lingkungan SMA Negeri Kabuh ini.

Begitu pula dengan tema tema yang lain, pada pelaksanaannya rata rata sesuai dengan rencana pembelajaran yang dituangkan dalam modul pembelajaran yang telah dibuat sehingga projek ini bisa memberi perubahan pada siswa di SMA Negeri Kabuh, Kabupaten Jombang ini.

b) Kepatuhan

Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh, tentunya harus mematuhi regulasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia lebih spesifiknya pada Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum, serta Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

Dari tiga tema yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri Kabuh, tentu dijalankan sesuai ketentuan regulasi di atas dan itu di tandai dengan penyusunan modul ajar yang di gunakan pendidik dalam menjakankan proses belajar mengajarnya. Modul ajar yang disusun oleh Pendidik di SMA Negeri Kabuh ini harus mengandung dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, serta kreatif.

Pelaksanaan setiap tema projek tentu memiliki persentase kepatuhan sesuai modul khususnya dan Kurikulum Merdeka pada umumnya selalu berbeda-beda tergantung dimensi yang dilakukan. Apabila kita ambil contoh pada pelaksanaan tema gaya hidup berkelanjutan, dengan sub elemen stop *bullying* ini pada proses pembelajaran penangkapan peserta didik hampir sama, ajaran saling menghormati antar sesama dan tidak boleh mengucilkan saudara kita merupakan ajaran yang sudah dilakukan oleh para guru maupun orang tua di

sekolah sehingga para peserta didik kurang berminat apabila pemberian materinya berupa dakwah.

Tetapi lain apabila penyampaian materi ini berupa diskusi atau menggunakan media lain, sehingga angka kepatuhan dengan juknis atau modul pembelajarannya lebih mengena dan berdampak. Harapan untuk mendapatkan profil pelajar pancasila pada sekolah ini bisa tercapai.

Pada sub elemen yang lain yaitu pemberian vitamin penambah darah bisa dikatakan mencapai 100% pada pelaksanaannya. Satuan pendidikan bekerja sama dengan OPD Puskesmas Kecamatan Kabuh dilaksanakan sesuai rencana dan modul pembelajaran, tetapi tidaklah cukup dengan pemberian vitamin saja pengetahuan mengenai sehat jiwa dan raganya sangatlah luas dan komplek terutama di era saat ini, pengaruh pergaulan dan obat-obatan terlarang sangatlah mudah di dapatkan sehingga perlu adanya pembinaan terpadu dari beberapa *stakeholder* pendidikan maupun dengan pihak pihak lain.

Dari pengamatan peneliti pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh ini cukup baik dari segi kepatuhannya, Tetapi masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan, diantaranya penyampaian materi masih terpengaruh dengan pola pola lama sehingga peran pendidik terlihat masih dominan, juga anak didik yang kurang proaktif terhadap permasalahan sesuai tema yang diambil.

c) Audit

Dalam evaluasi tentu berharap apa yang diberikan kepada anak didik sesuai harapan sehingga output yang di dapat benar benar sesuai dengan aturan atau regulasi yang telah dikeluarkan dan bisa dirasakan oleh si penerima materi.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri

Kabuh ini sudah dilaksanakan mulai bulan Juli 2022 tentu dalam pelaksanaannya berusaha penuh untuk menyesuaikan sesuai aturan dari Kemendikbud Ristekdikti lebih spesifiknya di Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

Bangunlah jiwa dan raganya merupakan salah satu tema yang dilaksanakan di SMA Negeri Kabuh dengan topik yang diambil adalah stop *bullying* pada anak di sekolah dan pemberian vitamin penambah darah bagi peserta didik dalam rangka ikut serta pencegahan stunting di Indonesia ini. Kedua topik ini sengaja diambil karena menanggulangi aksi perundungan di sekolah yang didukung oleh badan yang sehat, dengan harapan proses pembelajaran di SMA Negeri Kabuh bisa berjalan dengan baik.

Pada tema yang sama dengan sub elemen pemberian vitamin kepada peserta didik pengauditan dilakukan menjadi dua macam. Pertama yaitu pengauditan pada pelaksanaan projek tentang bagaimana kesesuaian projek dengan juknis pada KBSKAP. Kedua yaitu audit pengalokasian anggaran yang dikeluarkan sesuai rencana anggaran yang dibuat.

Untuk tema kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan pengauditan di laksanakan tentang bagaimana keterlaksanaan projek yang dilaksanakan oleh SMA Negeri Kabuh ini. Kedua tema peran peserta didik ini di SMA Negeri Kabuh sangat lah dominan, terlihat dari proses praktek pembuatan nya mereka sangat kreatif dan mandiri.

Audit ini dilakukan dalam rangka memastikan proses pembelajaran dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

di SMA Negeri Kabuh ini benar-benar dirasakan hasilnya oleh peserta didik. Kecuali itu penganggaran yang dalam melaksanakan proyek ini supaya sesuai dengan rencana anggaran sekolah yang telah dibuat di awal tahun pembelajaran.

d) Akunting

Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta dilaksanakan mulai tahun 2022. Ini mempunyai harapan besar bagi kehidupan sosial masyarakat Indonesia juga berdampak pada perkembangan ekonomi masyarakat. Melalui pelaksanaan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Kabuh, Kabupaten Jombang diharapkan dampak itu akan dirasakan oleh anak didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengambil tema kewirausahaan terlihat sangat menonjol pola pemikiran dari anak didik SMA Negeri Kabuh. Peserta didik dilatih untuk berkreasi membuat inovasi tentang pemanfaatan hasil bumi di sekitar lingkungannya sehingga buah pisang yang asalnya nilai ekonomisnya rendah, dengan sentuhan kreasi dan inovasi anak-anak mampu menaikkan nilai ekonomi buah pisang tersebut.

Para wali murid juga merasakan dampak dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini. Para anak-anak mereka pada saat kembali ke rumah dirasakan lebih kreatif dan inovatif. Kemandirian anak juga dirasakan mereka, sehingga beberapa siswa SMA Negeri Kabuh sudah melakukan usaha mandiri dengan komoditi kripik pisang ini.

Kemandirian anak didik juga bisa dirasakan, ide-ide baru bermunculan dari mereka, bagaimana menerapkan inovasi

dalam pengolahan buah pisang, *packaging* kripiknya dan proses pemasarannya, serta masyarakat yang dulu mengandalkan pasar tradisional dengan transaksi *face to face* sekarang bergeser pada pemasaran online dan itu sangat dikuasai para peserta didik di SMA Negeri Kabuh ini.

Peneliti mencermati mulai proses pembelajaran sampai praktek pembuatan serta pengemasan sampai penjualan. Ada beberapa hal dari proses itu yang perlu diintensifkan sehingga seperti kekompakan tim yang perlu diperbaiki dan penugasan dari rekan peserta didik yang mungkin perlu ditingkatkan.

Selain tema kewirausahaan tema yang lain juga mempunyai dampak yang sama, seperti tema gaya hidup berkelanjutan, peserta didik dibawa untuk bagaimana menerapkan hidup bersih dengan memanfaatkan sampah di sekitar kita untuk dijadikan komoditi yang bernilai ekonomis yang tinggi. Karena kita tahu bahwa sampah merupakan permasalahan global yang dihadapi oleh semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat perkotaan.

Dampak sosial langsung bisa dirasakan oleh SMA Negeri Kabuh di antaranya lingkungan sekolah yang dulu terlihat kumuh sekarang sudah menjadi asri dan bersih dari sampah. Peserta didik sudah mulai menerapkan budaya buang sampah pada tempatnya, memilah jenis sampah, maupun berkampanye kepada sesama peserta didik tentang pentingnya buang sampah pada tempatnya. Nilai ekonomis juga dirasakan, karena kreatifitasnya peserta didik SMA Negeri Kabuh dalam mendaur ulang hasil sampah.

Pada tema bangunlah jiwa dan raganya dengan sub elemen stop *bullying* pelaksanaan proyeknya sangat sesuai dengan aturan yang berlaku baik berupa pemberian materi dengan metode ceramah atau langsung demo atau

kampanye melalui poster maupun peragaan mini seri tentang perundangan di sekolah. Sekarang siswa di SMA Negeri Kabuh lebih kolaboratif dan damai sehingga suasana sekolah lebih kondusif. Terasa lengkap dampak pelaksanaan projek pada tema bangunlah jiwa dan raganya dengan sub elemen pemberian vitamin penambah darah kepada para siswa di SMA Negeri Kabuh. Terlihat para siswa lebih sehat dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

2. Rencana Tindak Lanjut (RTL) Hasil Evaluasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam setiap kegiatan, refleksi terhadap kegiatan tersebut perlu kita lakukan dengan tujuan untuk perubahan kearah perbaikan terhadap kegiatan tersebut dimasa yang akan datang. Melihat kekurangan dari kegiatan untuk diperbaiki dan mempertahankan hal-hal positif. Maka perlunya membuat rencana tindak lanjut setelah melaksanakan refleksi. Rencana tindak lanjut merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan setelah melaksanakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan sebelumnya.

Adapun tujuan penyusunan rencana tindak lanjut ini adalah:

- a) Dapat menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) sesuai dengan kondisi di lapangan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b) Dapat mewujudkan keterlaksanaan dari Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang sudah disusun.
- c) Dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan muncul saat pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (RTL).
- d) Dapat memecahkan hambatan-hambatan yang akan muncul saat pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Secara garis besar, kegiatan yang dilakukan oleh penulis sebelum membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) adalah

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan. Kemudian penulis menyusun cerita praktik baik (Best Practices) sebagai sarana yang digunakan untuk memperkenalkan pembelajaran inovatif yang telah dikembangkan oleh penulis kepada teman sejawat dengan tujuan dapat memecahkan permasalahan pembelajaran.

Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) pasti ada hambatan-hambatan yang muncul. Misalnya membutuhkan perencanaan yang matang dalam menyusun RTL yang baik dan benar sesuai dengan program yang terlaksana. Pengumpulan sumber daya manusia juga merupakan hambatan yang muncul saat perencanaan RTL karena sumber daya manusia merupakan bagian yang penting untuk diajak berkoordinasi dan berkolaborasi sehingga RTL dapat berjalan dengan lancar. Selain itu penyediaan sarana dan prasarana juga perlu dipertimbangkan agar pada kegiatan diseminasi Rencana Tindak Lanjut dapat berjalan dengan efektif.

Setelah satuan pendidikan dan pendidik yaitu SMA Negeri Kabuh merasa nyaman dan siap dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek. Ada beberapa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dampak projek, diantaranya:

- a) Menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan, seperti orang tua, satuan pendidikan lain, juga komunitas, organisasi, dan pemerintah lokal, nasional, bahkan internasional. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dampak dari aksi dan praktik baik yang sudah dimulai, yang awalnya hanya berpusat pada lingkungan satuan pendidikan untuk bisa diperluas ke ruang lingkup lebih besar, seperti sekitar satuan pendidikan, kecamatan dan kota, lalu nasional dan internasional.
- b) Mengajak warga satuan pendidikan untuk meneruskan aksi dan praktik baik yang

sudah dijalankan selama projek. Misalnya dalam projek memanfaatkan sampah disekitar kita. Sehingga dalam praktiknya meliputi kegiatan mengurangi dan mengorganisasikan sampah yang dapat diteruskan serta menjadi kebudayaan dan kebiasaan baik satuan pendidikan.

- c) Mengintegrasikan berbagai projek yang ada agar saling mendukung dan bukan berkompetisi. Misalnya jika peserta didik kelas X menjalankan projek stop *bullying* di sekolah dan peserta didik kelas XI menjalankan projek pemberian vitamin penambah darah. Pihak satuan pendidikan dapat membantu memfasilitasi kerja sama antar peserta didik dari kedua projek untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengetahuan peserta didik mengenai bangunlah jiwa dan raganya. Kerjasama ini juga dapat membuat kedua projek mempunyai dampak yang lebih besar.
- d) Mengajak warga satuan pendidikan untuk memikirkan cara mengoptimalkan dampak dan manfaat projek. Proses ini dapat mendorong warga satuan pendidikan, terutama peserta didik untuk menjadi agen perubahan sosial yang aktif terlibat menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2021 berhasil melaunching Kurikulum baru yang bernama Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tahun 2022/2023 SMA Negeri Kabuh mengambil tema gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raganya, serta kewirausahaan yang mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di kelas X. Dengan pelaksanaan bergiliran dengan akumulasi jumlah JP mencapai 486 anggota selama satu tahun.

Dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka ini, tentu perlu adanya evaluasi menyeluruh baik melalui guru-guru, peserta didik, orang tua murid, maupun pengawas sekolah. Dalam proses evaluasi ini peneliti memakai teori yang di kembangkan oleh Samudra Wibawa dengan elemen pengukur yaitu eksplanasi, kepatuhan, audit, dan *accounting*. Dengan harapan bahwa evaluasi ini benar-benar sesuai dengan aturan dari Kemenristekdikti dan juga menjadi barometer pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tahun-tahun yang akan datang.

Dalam evaluasi tentu menghasilkan rencana tindak lanjut dan ini bagian masukan kepada satuan pendidikan yang dalam hal ini SMA Negeri Kabuh agar selalu memperbaiki proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Rekomendasi

Dari kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan beberapa saran agar perbaikan proses pembelajaran bisa tetap berlangsung. Saran tersebut diantaranya:

- a) Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu penguasaan materi bagi pendidik sehingga alangkah baiknya bila teman teman guru di SMA Negeri Kabuh mendapatkan pelatihan atau Bimbingan Teknis (BIMTEK) dalam proses pembelajaran.
- b) Adanya tumpang tindih dari jabatan pada pelaksana yaitu fasilitator atau direktur sehingga perlu di tata ulang dan kordinator pelaksana projek.
- c) Kolaborasi antar stakeholder pendidikan di SMA Negeri Kabuh harus dijalin lebih intensif lagi sehingga bisa lebih menyempurnakan proses pembelajarannya.
- d) Sarana prasarana pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini hendaknya lebih dilengkapi sehingga

- penciptaan inovasi-inovasi dari peserta didik bisa dicapai.
- e) Masukan dari berbagai pihak dalam rangka menyempurnakan tulisan ini juga sangat diharapkan sehingga di masa yang akan datang bisa lebih baik lagi.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayundasari, L. (2021). Implementasi Pendekatan Multimedia Nasional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), 344–354.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Standar Kompetensi Dasar Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Hadi, S. (2012). *Metode Penelitian Pendahuluan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

